

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. KPM Ikhlas Tegas Puas Pusat yang beralamat di Jl. Raya Laladon, RT.04/RW.06, Laladon, Kec. Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Adapun waktu penelitiannya yaitu dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan izin																								
3	Pengumpulan data																								
4	Penyusunan proposal																								
5	Seminar proposal																								
6	Analisis dan evaluasi																								
7	Penulisan laporan																								
8	Seminar hasil																								

Sumber : Penelitian 2022

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui sebab akibat dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu untuk mengetahui sebab akibat disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. KPM Ikhlas Tegas Puas Pusat.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2015:117) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam lainnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan PT. Ikhlas Tegas Puas Pusat. Jumlah karyawan berdasarkan data yang tersedia berjumlah 53 orang yang terbagi menjadi beberapa bagian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan angka 53 orang sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.2 Jumlah Karyawan PT. KPM Ikhlas Tegas Puas Pusat

No.	Departemen	Jumlah Karyawan
1.	Operasional	11 orang
2.	Sarana Prasarana	7 orang
3.	Media	7 orang
4.	Sosial Media	4 orang
5.	Litbang	12 orang
6.	KPM Mart	6 orang
7.	Kerohanian	3 orang
8.	Driver	2 orang
9.	HRD	1 orang
Total		53 orang

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam Nurdin dan Hartati (2019:95) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang diambil adalah sebanyak 53 orang. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif*.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel jenuh yaitu sampel yang diambil karena jumlah populasi yang sedikit. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data ada 2 hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Webster dalam Darmanah (2019:37) data berarti sesuatu yang dianggap atau diketahui berarti bahwa data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu. Menurut Darmanah (2019:37) data yang baik dan benar haruslah memenuhi beberapa persyaratan berikut:

1. Data harus objektif, maksudnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Data haruslah mewakili (*representative*), misalnya data yang menggambarkan produktivitas sawah, maka hendaknya data tersebut diperoleh tidak dari sampel sawah yang subur tetapi juga mewakili sawah yang tidak subur waktu.
3. Harus tepat waktu (*up date*) maksudnya data yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan haruslah yang terbaru.
4. Kesalahan baku (*standard error*) haruslah kecil, suatu data yang diperoleh dasar estimasi (perkiraan), maka hendaknya memiliki kesalahan baku yang kecil atau mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi.
5. Harus relevan, maksudnya data yang dikumpulkan harus ada hubungan dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Jika data sudah baik maka pengambilan teknik data pun harus diperhatikan, adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2009:148). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik kuesioner/angket, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142). Kuesioner dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa referensi yang kemudian diolah dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang

menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembar kuesioner.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang didapat dari internet yang berhubungan dengan materi penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan unsur yang sangat membantu dalam penelitian karena operasional variabel akan menunjukkan pada indikator-indikator, aspek-aspek variabel atau konstruk, dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas disiplin kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), dan kinerja karyawan (X_3), yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta tanpa adanya paksaan untuk mematuhi, mentaati, kesetiaan dan ketertiban terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Menurut Mangkunegara dalam Dewi dan Harjoyo (2019:98) indikator disiplin terdapat empat, yaitu :

- a. Tanggung jawab, setiap karyawan bertanggung jawab atas tugas yang mereka kerjakan.

- b. Prakarsa, pemberian kesempatan bagi karyawan untuk bertindak efektif ventif dan berpikir secara rasional dalam memanfaatkan sarana efektif dan prasarana yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Kerja sama, ini ditunjukkan dengan adanya interaksi antara rekan kerja dan pimpinan.
- d. Ketaatan, dimana setiap anggota berkewajiban menaati segala peraturan yang berlaku dalam perusahaan yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan perusahaan.

2. Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah suatu dorongan semangat pada karyawan dalam melaksanakan atau menjalankan tugas dan kewajibannya. Ada lima indikator menurut Abraham Maslow dalam (Mangkunegara 2017:94) yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.
- b. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- c. Kebutuhan untuk merasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- d. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain.
- e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat kinerja karyawan (Y). Menurut Robbins dalam Sopiha dan Sangadji (2018:351) ada lima indikator untuk mengukur kinerja individu (karyawan), diantaranya yaitu :

- a. Kualitas; kualitas kerja diukur dari persepsi pimpinan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
- b. Kuantitas; merupakan jumlah yang dihasilkan, biasanya dinyatakan dengan istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c. Ketepatan waktu; merupakan tingkat aktivitas diselesaikannya pekerjaan dalam waktu tertentu yang sudah ditetapkan sebagai standar pencapaian waktu penyelesaian pekerjaan.
- d. Efektivitas; merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- e. Kemandirian; merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya. Komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap organisasi.

Guna memahami tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Disiplin (X ₁)	Disiplin merupakan suatu keadaan tertentu dimana orang-orang yang bergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. (Purnama Dewi 2019:93)	1. Tanggung jawab 2. Prakarsa 3. Kerja sama 4. Ketaatan Mangkunegara dalam Dewi dan Harjono (2019:98)	Skala Likert
Motivasi Kerja (X ₂)	Motivasi kerja merupakan proses yang menyebabkan seseorang berperilaku dengan cara tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan yang sangat individu untuk bertahan hidup, keamanan, kehormatan, pencapaian, kekuasaan, pertumbuhan dan rasa harga diri (Dalam Adhari 2020:13)	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan untuk merasa memiliki 4. Kebutuhan akan harga diri 5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri	Skala Likert

		Abraham Maslow dalam Mangkunegara (2017:94)	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara 2017:1)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian Robbins dalam Sopiah dan Sangadji (2018:351)	Skala Likert

Sumber data: Data diolah 2022

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah sehingga bisa diambil simpulan sesuai dengan jenis uji yang digunakan. Pada akhir kesimpulan diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kuesioner dan penilaiannya yaitu menggunakan skala likert.

3.6.1 Skala Likert dan Angka Penafsiran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:134). Variabel diukur dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur dan diajukan kepada responden untuk dijawab. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Tabel 3.4 Skor Jawaban Responden

No.	Pilihan Jawaban	Skala
1.	Sangat tidak setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat setuju	5

Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang dikelompokkan sehingga diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun penentuan interval angka penafsiran dengan mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah lalu dibagi jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti pada tabel di bawah ini (Tabel 3.5)

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka penafsiran} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.5 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2022 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan yaitu:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis linier

regresi berganda merupakan penambahan jumlah variabel yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel (Sanusi, 2011:134-135). Guna menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)
a = Intersep (titik potong sumbu Y)
b1, b2 = Koefisien regresi (konstanta) X₁, X₂
X₁ = Disiplin kerja
X₂ = Motivasi kerja
e = Variabel pengganggu

Sumber : Sanusi (2011:135)

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda dilakukan dengan cara menginput data kuesioner ke dalam program *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Pertama dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F (Uji simultan), koefisien determinasi, uji t (Uji Parsial) dan pengaruh dominan.

3.6.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan uji yang mengukur variabel dengan cara menggunakan instrumen kuesioner dan menguji kualitas data yang diperoleh. Uji kualitas data bertujuan untuk menguji data yang diperoleh valid dan reliabel atau tidak. Kebenaran data yang diperoleh sangat menentukan kualitas dari hasil penelitian. Dalam uji kualitas peneliti menggunakan 2 uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:193). Suatu pernyataan yang variabel yang digunakan dinyatakan layak

atau tidaknya, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada batasan minimal korelasi 0,30. Artinya dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,30.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua pertanyaan valid, maka uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten apabila diukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:173). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Siregar, 2013:57) dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

R11	= Nilai reliabilitas
$\sum S_i$	= Jumlah variabel skor setiap item
S _t	= Varian total
K	= Banyaknya butir pertanyaan

Uji reliabilitas dilakukan dengan menginput data kuesioner ke dalam program *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna untuk melihat apakah variabel tersebut reliabel atau tidak dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics*. Dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan lebih besar dari 0,6 dan dapat digunakan untuk uji-uji instrumen selanjutnya.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan sebagai syarat-syarat pada model regresi *Ordinary Least Square* (OLS) agar model tersebut valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran dari sebuah data. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggung jawabkannya langkah-langkah analisis statistik selanjutnya sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2002:104). Selain itu uji normalitas juga akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal (Sugiyono, 2015:241). Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan pendekatan histogram dan *Kolmogorov-Smirnov*. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan atau kiri. (Situmorang, *et.al.*, 2008: 56). Adapun dalam pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* data yang diolah berdistribusi normal yaitu nilai *Asym. Sig (2-tailed)* harus melebihi taraf nyata yaitu 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika varian nya berbeda tidak ada yang sama maka disebut terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang terlalu baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan dalam analisis linier berganda yang menggunakan dua variabel atau lebih dimana akan diukur tingkat keeratan pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan multikolinearitas jika nilai *tolerance* < 0,1 atau VIF > 10.

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (parsial).

1. Uji F (uji simultan)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen dan variabel dependen maka akan dilakukan uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antar dua variabel. Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
 R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Uji F menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan cara melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova*. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0 ; \text{artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat,}$$
$$H_a : \beta_i \neq 0 ; \text{artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.}$$

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

Jika signifikan $F \neq 0,05$ maka hipotesis 0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Jika signifikan $F = 0,05$ maka hipotesis 0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien

determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bila R^2 menunjukkan nilai nol berarti tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 maka terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan menggunakan SPSS.

3. Uji t (Uji parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

- t hitung = Nilai t
- b = Koefisien regresi X
- se = Standar eror koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (disiplin dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).
- b. H_a : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (disiplin dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan)

4. Pengaruh Dominan

Tujuannya untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri (parsial) variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Bisa untuk melihat variabel X yang paling berpengaruh dominan terhadap Y dengan melihat nilai *Unstandardized Coefficient B* yang paling tinggi berpengaruh, bisa tidak dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung $>$ t tabel.

5. Persamaan Regresi

Untuk melihat persamaan regresi yang dibentuk dari hasil penelitian dengan melihat nilai *Unstandardized Coefficient* Bnya.